

**PEMBERDAYAAN REMAJA DALAM PEMANFAATAN LIMBAH OLEH  
KOMUNITAS JENDELA LAMPUNG DI BAKUNG TELUK BETUNG  
KOTA BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Dakwah

**Oleh**

**Seprina Anggilia  
NPM: 1641020030  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

**PEMBERDAYAAN REMAJA DALAM PEMANFAATAN LIMBAH OLEH  
KOMUNITAS JENDELA LAMPUNG DI BAKUNG TELUK BETUNG  
KOTA BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh

**Seprina Anggilia**

**NPM: 1641020030**

**Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam**



**Pembimbing I : Dr. M. Saefuddin M.Pd**

**Pembimbing II : H. Zamhariri S.Ag M. Sos. I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

## ABSTRAK

Perberdayaan remaja melalui pemanfaatan limbah/sampah rumah tangga merupakan salah kegiatan yang berbasis pemberdayaan dibidang pendidikan dan keterampilan, menekankan pendidikan kepada remaja yang minimnya akan ilmu pengetahuan serta umum serta yang putus sekolah. karena tidak semua anak beruntung medapatkan pendidikan oleh karena itu komunitas jendela Lampung ingin menjadikan remaja tersebut agar tidak tertinggal dengan yang lain. Kemudian remaja tersebut dibina dan dilatih untuk berakhlak baik, keterampilan dan mandiri dalam berbagai berbagai hal untuk menjadi manusia yang unggul dan bermanfaat serta dapat bersaing dimasyarakat. Maka penulis mengangkat masalah penelitian ini tentang proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan komunitas jendela Lampung dalam pemanfatan limbah rumah tangga. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui proses dalam pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan objeknya yakni remaja, serta program yang bermanfaat bagi pemberdayaan remaja yang dilakukan oleh Komunitas Jendela Lampung. Dengan rumusan masalah bagaimana proses pemberdayaan remaja dalam pemanfaatan limbah oleh komunitas jendela Lampung di Bakung Teluk Betung kota Bandar Lampung.

Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan jenis data kualitatif yang menggambarkan dan menjelaskan fakta-fakta di lapangan. Dengan sampel 5 (lima) orang terdiri dari 3 pengurus dan 2 remaja yang mengikuti Komunitas Jendela. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini melalui beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam pemberdayaan remaja dengan pemanfaatan limbah ini *pertama*, Pensosialisasian dengan mensosialisasikan tentang pengelolaan sampah rumah tangga sangat bermanfaat untuk mengurangi timbunan sampah serta dapat dimanfaatkan jika dikelola dengan baik juga dapat menambah penghasilan. *Kedua*, tahapan pengelolaan yaitu dengan memberikan pelatihan-pelatihan sebelum melakukan pembuatan kerajinan dari pemanfatan limbah dan diberikan sumberdaya dalam pembuatan kerajinan olahan sampah seperti bingkai foto dari kardus dan, bunga sedotan plastik, gantungan *flasdisk*, gantungan flanel, boneka flanel, bunga plastik, hiasan origami, dan lain – lain. Dan *ketiga*, pendayaan yaitu dengan memperhatikan perubahan keseluruhan dampak dari program yang telah dilakukan dari tahap pensosialisasian sampai pengelolaan, komunitas melihat penerima program belum dapat dilepas sepenuhnya dalam menjalankan kegiatan dan masih perlu dibina serta dibimbing agar mereka dapat lebih mengembangkan apa yang mereka pelajari dan mendapat hasil yang maksimal.

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Seprina Anggilia

NPM : 1641020030

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul Pemberdayaan Remaja Oleh Komunitas Jendela Lampung Di Bakung Teluk Betung Kota Bandar Lampung adalah benar-benar hasil karya pribadi tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang di publikasikan atau di tulis oleh orang lain kecuali yang telah di rujuk dan di sebut dalam foot note dan daftar pustaka yang penyusun ambil sebagai acuan dan tata cara yang di benarkan secara ilmiah.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat.

Bandar Lampung, November 2020  
Penulis,

Seprina Anggilia  
NPM.1641020030





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**Alamat : Jl. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung. Telp (0721)703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul : Pemberdayaan Remaja Dalam Pemanfaatan Limbah**  
**Oleh Komunitas Jendela Lampung Di Bakung Teluk**  
**Betung Kota Bandar Lampung**

**Nama : Seprina Anggilia**

**NPM : 1641020030**

**Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam**


**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

**untuk di munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah**  
**Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

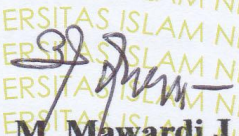
**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. H. M. Saifuddin, M. Pd**  
**NIP. 196202251990011002**

  
**H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.i**  
**NIP. 197306012003121002**

**Ketua Program Studi**

  
**Dr. H. M. Mawardi J, M.Si**  
**NIP. 196612221995031002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suramin, Sukarame, Bandar Lampung, Telp. (0721) 704030

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **"Pemberdayaan Remaja Dalam Pemanfaatan Limbah**

**Oleh Komunitas Jendela Lampung Di Bakung Teluk Betung Kota Bandar**

**Lampung"** disusun oleh **Seprina Anggilia NPM: 1641020030**, Jurusan:

**Pengembangan Masyarakat Islam, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqasyah**

**di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada**

**Hari/Tanggal: Kamis, 07 Januari 2021.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : Dr. H. M. Mawardi J, M.Si**

(.....)

**Sekretaris Sidang : Fiqih Satria, M.T.I**

(.....)

**Penguji I : Prof. Dr. H. M. A Achlami HS, MA**

(.....)

**Penguji II : Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd**

(.....)

**Penguji III : H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I**

(.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

**NIP. 196104091990031002**



## MOTTO

Artinya

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”(QS. Ar-Ra'd : 11)



## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibunda Hj. Rokhanah dan ayahanda H. Israwin tercinta terimakasih untuk semua fasilitas yang di berikan serta pengorbananya selama ini dan berkat doanya yang tak pernah putus, kasih sayang yang tak pernah usai serta semangat yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. semoga allah memberikan balasan surga amin.
2. Kakak-kakak kandungku Mizarti, Zaidi Kurniawan, dan Nasril Saiko terimakasih atas do'a serta memberikan semangat demi keberhasilanku.
3. Kakak-kakak iparku Beni Martha Dinata dan Selvi Giska Sari terimakasih atas do'a serta memberikan semangat demi keberhasilanku.
4. Keponakanku Nariza Adara Marha, Sandri Rama Dinata, Muhammad Alrafieza Dinata, Hafiz Vidi Kurniawan, Hafiqah Cahaya Kurniawan, dan Humaira Ramadhani Kurniawan terimakasih atas do'a serta memberikan semangat demi keberhasilanku
5. Sahabat sekaligus saudara-saudaraku seperjuangan, Amelia Islan, Ayu Agustina, Anisa Yulianti, Rita Oktavia, Desi Susanti, Dea Cindy Tamara dan Evi Oktaviani. Terimakasih atas Persahabatan semoga kita mendapatkan apa yang kita impikan di masa depan. Aminn yaa Rabb
6. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Seprina Anggilia dilahirkan di Belitang Kecamatan Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 28 September 1998. Anak Terakhir dari empat saudara dari pasangan Bapak H. Israwin dan Ibu Hj. Rokhenah.

Adapun pendidikan yang telah di tempuh penulis

1. SD Negeri 3 Gumawang Lulus Pada tahun 2010
2. SMP Negeri 2 Gumawang Lulus Pada tahun 2013
3. MAN 1 Gumawang Lulus pada tahun 2016
4. Dan Pada tahun 2016 masuk di UIN Raden Intan Lampung Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

Bandar Lampung, November 2020  
Penulis,

Seprina Anggilia  
NPM.1641020030

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah yang berhak di puji karena nikmat yang telah diberikan kepada kita semua. Tidak ada sedikit perjuangan pun yang luput dari pengawasan-Nya, karena Dia-lah yang mengatur jiwa-jiwa kita semoga keberkahan senantiasa tercurahkan kepada kita semua. Sholawat dan salam selalu kita sanjungkan kepada sang tauladan sejati, pembawa risalah yaitu Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita semua diberikan syafaatnya di hari kiamat.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah bentuk tri darma perguruan tinggi di bidang penelitian untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah menyelesaikan dengan ketentuan yang ada.

Penulis menyadari bahwa upaya penyelesaian penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

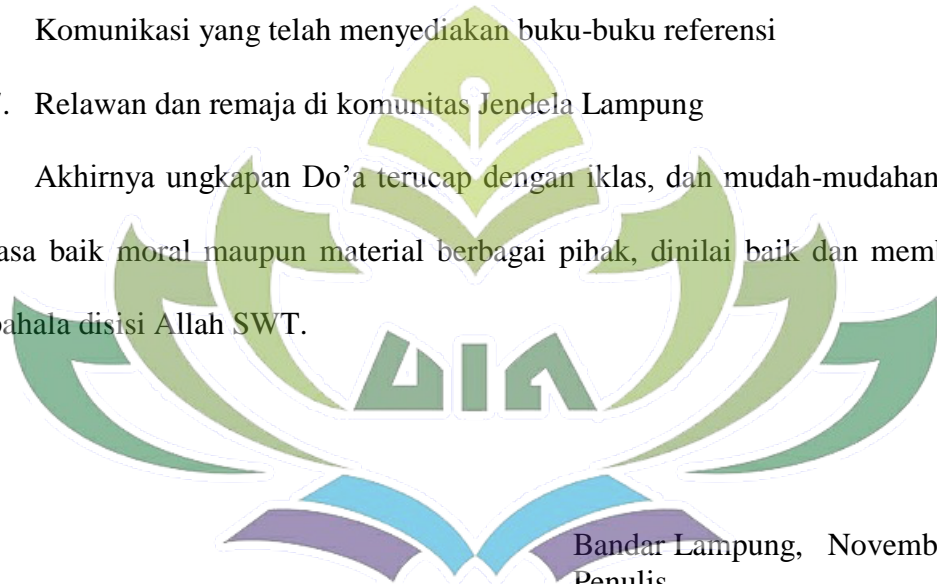
1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsari Romli, M. Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Mawardi J, M.Si, Selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam serta Bapak H. Zamhariri, S.Ag, M. Sos.I, selaku sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. M. Saifuddin, M. Pd selaku dosen pembimbing I dan Bapak H. Zamhariri, S. Ag., M. Sos.I selaku dosen pembimbing II yang telah



sabarmemberikan bantuan, pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi

4. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung,
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan pada penulis.
6. Pihak perpustakaan pusat dan juga perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi
7. Relawan dan remaja di komunitas Jendela Lampung

Akhirnya ungkapan Do'a terucap dengan ikhlas, dan mudah-mudahan seluruh jasa baik moral maupun material berbagai pihak, dinilai baik dan membuahkan pahala disisi Allah SWT.



Bandar Lampung, November 2020  
Penulis,

**Seprina Anggilia**  
**NPM.1641020030**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Fokus Penelitian.....	9
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Kegunaan Penelitian.....	11
H. Metode Penelitian.....	11
I. Metode Pengumpulan Data.....	15
J. Analisis Data.....	17
K. Kajian Pustaka.....	20

### BAB II PEMBERDAYAAN REMAJA DAN PEMANFAATAN LIMBAH

A. Pemberdayaan Remaja	
1. Perspektif dan Ruang Lingkup Pemberdayaan.....	22
a. Tujuan Pemberdayaan.....	23
b. Strategi Pemberdayaan.....	24
c. Tahapan Pemberdayaan.....	25
2. Hakikat Remaja	
a. Pengertian Remaja.....	28
b. Ciri-Ciri Remaja.....	30
B. Pemanfaatan Limbah	
1. Pengertian Limbah.....	32
2. Komposisi Sampah.....	33
3. Pemanfaatan Limbah Anorganik.....	34
C. Pemberdayaan Dengan Pemanfaatan Limbah.....	37
D. Teori Konstruktivisme.....	38



### **BAB III GAMBARAN UMUM KOMUNITAS JENDELA LAMPUNG DAN PEMBERDAYAAN REMAJA DI BAKUNG KOTA BANDAR LAMPUNG**

A. Gambaran Umum Bakung	
1. Sejarah Singkat Bakung.....	41
2. Luas Area.....	42
3. Potensi Sumber Daya Air.....	43
4. Potensi Sumber Daya Manusia.....	44
B. Sejarah Komunitas Jendela Lampung	
1. Sejarah Komunitas Jendela.....	47
2. Visi dan Misi Komunitas Jendela Lampung.....	51
3. Tujuan Komunitas Jendela Lampung.....	51
4. Struktur Organisasi Komunitas Jendela Lampung.....	52
5. Sumber Dana dan Fasilitas.....	52
C. Pemberdayaan Remaja dalam Pemanfaatan Limbah oleh Komunitas Jendela Lampung	
1. Tahap Penyadaran.....	54
2. Tahap Pengkapisitan (Capility Building).....	59
3. Tahap Pendayaan.....	65

### **BAB IV PEMBERDAYAAN REMAJA DALAM PEMANFAATAN LIMBAH**

A. Proses Pemberdayaan Remaja Dalam Pemanfaatan Limbah.....	67
1. Tahap Penyadaran.....	67
2. Tahap Pengkapisitan (Capibility Building).....	79
3. Tahap Pendayaan.....	70
B. Hasil Pemberdayaan Remaja Dalam Pemanfaatan Limbah...71	

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
C. Penutup.....	74

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Luas Areal Kelurahan
Tabel 2	Potensi Sumber Daya Air
Tabel 3	Usia Masyarakat
Tabel 4	Tingkat Pendidikan
Tabel 5	Mata Pencarian Pokok
Tabel 6	Lembaga Kemasyarakatan
Tabel 7	Sarana dan Prasarana Komunitas Jendela Lampung





## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1      Siklus Pemberdayaan Masyarakat  
Gambar 2      Struktur Organisasi Komunitas Jendela



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
- Lampiran 5 SK Jusul
- Lampiran 6 Kartu Konsultasi
- Lampiran 7 Kartu Menghadiri Munasqosyah
- Lampiran 8 Daftar Pengurus dan Relawan
- Lampiran 9 Daftar Nama Remaja



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul ini akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi proposal. Adapun judul karya ilmiah yang penulis bahas dalam proposal ini adalah **“Pemberdayaan Remaja Dalam Pemanfaatan Limbah Oleh Komunitas Jendela Lampung Di Bakung, Teluk Betung, Kota Bandar Lampung.”**

Agar tidak menghilangkan salah pengertian dalam memahami maksud judul proposal ini, terlebih dahulu akan penulis uraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut. Hal ini selain dimaksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman, juga untuk mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai dengan yang dikehendaki penulis. Berikut ini dapat dijelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul.

Secara konseptual pemberdayaan atau pemerkuasaan (empowerment) berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan). Karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka.<sup>1</sup>Pemberdayaan adalah proses seseorang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan,

---

<sup>1</sup>Edi Suharto, 2005, “*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*”, Bandung: PT. Refika Aditama, h.57



pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi pertimbangannya.<sup>2</sup>

Menurut Ginanjar Kartasasmita pemberdayaan itu suatu upaya untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang akan dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat.<sup>3</sup>

Adapun yang dimaksud dengan Pemberdayaan Masyarakat dalam Skripsi ini adalah pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas jendela Lampung untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh remaja. Melalui literasi dan dikembangkan menjadi kreativitas.

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Secara biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer dan seks sekunder sedangkan secara psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan dan emosi yang labil atau tidak menentu.

Menurut Hurlock (1990) dalam kebanyakan jurnal yaitu membagi fase remaja menjadi masa remaja awal dengan usia antara 13-17 tahun dan remaja akhir antara 17-18 tahun. Masa remaja awal dan akhir menurut Hurlock memiliki karakteristik yang berbeda dikarenakan pada masa remaja akhir individu telah

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, h.58-59

<sup>3</sup>Ginanjar Kartasasmita, *"Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan"*, (Jakarta: PT Pustaka Cidesindo, 1996), h. 145

mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati dewasa.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini penulis mengambil remaja akhir antara 17-18 tahun.

Jadi, yang dimaksud pemberdayaan remaja adalah upaya yang dilakukan oleh komunitas untuk mengembangkan potensi yang ada, sehingga dapat memberikan perubahan terhadap masyarakat. Peneliti mengambil remaja akhir antara 16 – sampai 18 tahun yang berada di sekitar TPA (Tempat Pembungan Akhir) di Bakung yang tidak mendapatkan pendidikan atau putus sekolah pada tahun 2020.

Limbah ialah semua benda atau barang bekas industri rumah tangga, hewan, atau tumbuh-tumbuhan atau yang berasal dari aktivitas kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang dapat menimbulkan dan atau mengakibatkan pengotoran terhadap air, tanah, dan udara sehingga dapat menimbulkan pengrusakan lingkungan hidup manusia. Limbah adalah suatu benda yang saat itu dianggap tidak berguna lagi, kehadirannya tidak diinginkan dan tidak di senangi, harus segera di singkirkan, merupakan benda buangan yang timbul dari lingkungan masyarakat normal.<sup>5</sup>

Limbah yang penulis maksud disini adalah limbah barang manusia (Anorganik) yaitu berupa barang-barang habis pakai atau tak terpakai dan tidak berguna lagi bagi manusia atau orang tersebut. Dengan adanya pemanfaatan limbah tersebut, masyarakat mampu mengembangkan kreatifitas sebagai kerajinan yang memiliki manfaat dan nilai jual.

---

<sup>4</sup>Khoirul Bariyyah Hidayah, “*Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*”, (Jurnal Psikologi Indonesia, Vol.5, No.02. mei 2016). h. 137-138

<sup>5</sup>Muhamad Rizal,”*Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan*”, (Jurnal SMARTek, Vol. 9 No. 2 Donggala, 2011), h. 157

Komunitas Jendela Lampung adalah sebuah kelompok sosial yang memiliki kesamaan pemikiran. Lahirnya Komunitas ini berawal dari ide yang berkeinginan untuk memajukan pendidikan anak serta remaja di Lampung dengan cara mendirikan komunitas jendela seperti cabangnya yang ada di Yogyakarta. Tidak hanya untuk memajukan kualitas pendidikan komunitas ini juga mengembangkan kreatifitas dengan cara memanfaatkan barang yang ada di sekitar. Pendirian komunitas ini didirikan atas kesadaran perlu peningkatan pendidikan serta kreativitas anak dan remaja di Lampung, khususnya di Kota Bandar Lampung.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari judul “Pemberdayaan Remaja Dalam Pemanfaatan Limbah Oleh Komunitas Lampung di Bakung, Teluk Betung, Lampung” ialah suatu upaya yang dilakukan untuk memperkuat pengetahuan, keahlian, keterampilan dan informasi, melalui rumah baca yang didirikan oleh komunitas jendela Lampung, yang dilakukan oleh pemberdaya yaitu komunitas jendela Lampung kepada yang diberdayakan, yaitu remaja yang putus sekolah di Bakung, Teluk Betung, Kota Bandar Lampung.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Alasan yang mendorong penulis memilih judul ini adalah sebagai berikut:

### **1. Alasan Objektif**

- a. Pemberdayaan remaja merupakan salah satu untuk membangun kemampuan remaja dengan meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimiliki kemudian dikembangkan sehingga mereka dapat



meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan. Karena Komunitas Jendela merupakan salah satu cara untuk dapat mengembangkan pendidikan dan keahlian. Juga Komunitas Jendela Lampung hadir sebagai salah satu kelompok yang peduli terhadap remaja yang putus sekolah.

## 2. Alasan Subjektif

- a. Penulis menganggap penelitian ini relevan dalam rangka pengembangan keilmuan pada fakultas dakwah jurusan pengembangan masyarakat islam, sebab penelitian ini berusaha untuk mengkaji tentang suatu pemberdayaan pendidikan.
- b. penelitian ini dapat dilakukan sesuai waktu yang direncanakan karena tersedianya data, waktu, sarana yang menunjang dan tempat yang bisa dijangkau oleh peneliti, karena demi kelancaran dalam proses penelitian

## C. Latar Belakang Masalah

Sebagai salah satu kota terpadat urutan ke 3 di Pulau Sumatra, kota Bandar Lampung banyak mempunyai permasalahan yang harus diselesaikan guna terciptanya kesejahteraan sosial bagi seluruh warga Bandar Lampung. Salah satu permasalahan yang ada yaitu masih sulitnya kesadaran masyarakat akan pengolahan limbah rumah tangga atau sampah. Sampah merupakan salah satu masalah lingkungan hidup yang sampai saat ini masih belum bisa ditangani dengan baik, terutama pada negara-negara berkembang. Kemampuan pengelolaan

sampah yang masih rendah dengan ketidak seimbangan produksi sampah membuat sampah menjadi menumpuk dimana-mana. Sampah yang tidak terurus dengan baik akan menghasilkan kualitas lingkungan yang tidak baik pula, air yang dihasilkan dari sampah menyebabkan pencemaran baik di tanah, air, dan udara, meningkatkan perkembangan hama penyakit, menurunnya kesehatan dan nilai estetika lingkungan karena pencemaran air, tanah dan udara.

Sampah salah satu jenis biomassa yang ketersediannya dari hari kehari cukup melimpah, terutama di kota besar. Sampah juga menjadi perhatian banyak pihak, karena berhubungan langsung dengan kebersihan dan keindahan (estetika) lingkungan dan kesehatan masyarakat, terutama di perkotaan. Sampah bisa berasal dari berbagai moda penggunaan seperti sesuatu yang sudah tidak digunakan lagi karena sudah rusak, kelebihan dari suatu penggunaan (seperti kelebihan makanan), pembungkus (kemasan) barang yang berfungsi melindungi barang, sisa-sisa kegiatan produksi (seperti serbuk gergaji, potongan kain, kayu) atau barang yang berfungsi dan tidak digunakan lagi karena penggunaannya memiliki barang yang lebih baru. Untuk memberikan nilai tambah pada sampah, potensi pemanfaatan sampah hanya bisa digali oleh individu yang kreatif.

Disisi lain, pengelolaan sampah hanya dilakukan sebagai sesuatu yang bersifat rutin, yaitu hanya dengan cara memindahkan, membuang ke sungai-sungai, membakar, dan memusnahkan sampah. Tempat sampah semakin sulit didapat dan jumlah tempat pembuangan sampah akhir yang semakin hari semakin bertambah jumlah volumenya. Oleh sebab itu, kepedulian harus senantiasa lebih ditingkatkan agar persoalan yang dihadapi dapat diselesaikan secara bersama-sama dan

dilakukan dengan mudah. Kegiatan membangun masyarakat terkait erat dengan memberdayakan masyarakat serta mengembangkannya karena di samping memerangi permasalahan sampah dan kebersihan lingkungan, juga mendorong masyarakat menjadi lebih aktif dan penuh inisiatif.

Tempat pembuangan sampah yang belum ideal ini juga memberikan dampak yang buruk untuk kesehatan masyarakat, baik masyarakat yang menetap di sekitar TPS dan masyarakat yang melewati TPS. Salah satunya dapat dilihat di TPS yang berada tepat di Bakung, Teluk Betung, Kota Bandar Lampung yang pusat akhir pembuangan. TPS ini sangat membuat masyarakat geram karena aroma bau yang tersebar sampai ke area perumahan.

Permasalahan lingkungan hidup termasuk tentang penanganan limbah yang berasal dari barang habis pakai masih belum ditemukan solusinya secara global. Penanganan yang ada selama ini selalu bertumpu pada pendekatan akhir (*end of pipe*), yakni memindahkan sampah dari satu tempat ke tempat yang lain. Bila ini terus menerus dilakukan maka dalam beberapa dekade ke depan bumi ini akan penuh dengan timbunan barang habis pakai. Namun bukan hanya permasalahan pada tempat pembuangan sampah atau TPS saja yang menjadi masalah utama, kurangnya kesadaran masyarakat terutama remaja untuk buang sampah pada tempatnya juga merupakan masalah. Masih banyak masyarakat yang membuang sampah dengan praktis di jalan, bahkan di depan rumah sampah masih berserakan. Kesadaran akan kebersihan harus dibangun dari diri sendiri.

Melihat fenomena yang terjadi di sekitar, maka ada sebagian anak muda yang tergabung dalam Komunitas Jendela Lampung ingin bisa membantu remaja



memberikan akses pendidikan yang layak dan minat baca yang masih dibawah standar tersebut untuk menumbuhkan rasa ingin tau mereka dengan mendirikan Rumah Baca. Komunitas Jendela Lampung selain menumbuhkan rasa ingin tahu juga memberikan pengetahuan dan pembelajaran kontekstual yang pengetahuan itu yang dibangun sedikit demi sedikit yang mudah diingat oleh manusia sesuai dengan Teori belajar secara Konstruktivisme. Teori Konstruktivisme yaitu kegiatan manusia membangun atau menciptakan pengetahuan dengan memberi makna pengetahuan. Memberikan keterampilan yang bermanfaat untuk menambah kegiatan bagi remaja yang putus sekolah. Dimana sebelum adanya Komunitas Jendela Lampung banyak remaja tidak mempunyai kegiatan yang tetap. Remaja disana hanya melakukan kegiatan seperti memulung untuk membantu orang tua nya terutama remaja yang tinggal sekitar TPA (Tempat Pembuangan Akhir).<sup>6</sup> Ada juga yang melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat seperti kumpul tidak bermanfaat, pergaulan bebas, dan minuman keras.

Dari permasalahan-permasalahan yang terjadi terdapat salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan mendaur ulang sampah. Kegiatan pemanfaatan limbah ini melibatkan seluruh remaja dan kerjasama antara masyarakat sekitar, sehingga remaja dapat diberdayakan dengan baik. pemberdayaan melalui pemanfaatan limbah / sampah barang rumah tangga menjadi sangat penting dan strategis sebagai upaya meningkatkan kepedulian masyarakat terutama dalam mengolah dan memanfaatkan sampah, terutama sampah rumah tangga. Langkah

---

<sup>6</sup>Wawancara narasumber selaku Koordinator Komunitas Jendela Lampung pada tanggal 12 Maret 2020

ini bukan hanya dilakukan untuk mengurangi penumpukan, namun juga untuk memberdayakan masyarakat agar peduli terhadap lingkungan.

Kegiatan pemanfaatan yang dilakukan Komunitas Jendela Lampung untuk remaja membuat kerajinan dari barang bekas, seperti bingkai dari kardus dan sedotan, bunga sedotan, gantungan *disk*, gantungan flanel, boneka flanel, bunga plastik, hiasan origami, dll. Karena mereka tinggal di lingkungan dengan banyak barang bekas, hal ini dimaksudkan agar mereka dapat memanfaatkan barang bekas tersebut dan menjadikannya barang siap jual, sehingga mereka tetap dapat membantu ekonomi keluarga tanpa harus menyampingkan kewajiban belajar.<sup>7</sup>

Jadi kegiatan yang diberikan oleh komunitas Jendela Lampung tidak hanya untuk remaja yang putus sekolah, tetapi bisa juga bagi remaja yang lain untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan bagi masyarakat di sekitar Bakung.

Berdasarkan pengamatan penulis melalui observasi awal, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana Pemberdayaan Remaja Dalam Pemanfaatan Limbah Oleh Komunitas Jendela Lampung di Bakung, Teluk Betung, Kota Bandar Lampung.

#### **D. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini .Maka

---

<sup>7</sup>Wawancara narasumber selaku Koordinator Komunitas Jendela Lampung pada tanggal 12 Maret 202

peneliti memfokuskan untuk meneliti pemberdayaan pada Remaja yang tergabung di komunitas jendela Bakung Teluk Betung Kota Bandar Lampung dalam pemanfaatan limbah.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah penulis ungkapkan di latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini

1. Bagaimana Proses Pemberdayaan Remaja dengan pemanfaatan Limbah oleh Komunitas Jendela Lampung Bakung, Teluk Betung, Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimana Hasil dari Pemberdayaan Remaja dengan pemanfaatan Limbah oleh Komunitas Jendela Lampung Bakung, Teluk Betung, Kota Bandar Lampung?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Dari uraian permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk :

1. Mengetahui Proses Pemberdayaan Remaja Dalam Pemanfaatan Limbah Oleh Komunitas Jendela Lampung Bakung, Teluk Betung, Kota Bandar Lampung
2. Mengetahui Hasil dari Pemberdayaan Remaja dengan pemanfaatan Limbah oleh Komunitas Jendela Lampung Bakung, Teluk Betung, Kota Bandar Lampung



## G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai kontribusi atau sumbang asih pemikiran khususnya kepada masyarakat tentang Bagaimana Pemberdayaan Remaja Dalam Pemanfaatan Limbah Oleh Komunitas Jendela Lampung Bakung, Teluk Betung, Kota Bandar Lampung
2. Secara Praktis, sebagai ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi dalam bahan keilmuan, juga memenuhi persyaratan Akademik dalam menyelesaikan studi di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

## H. Metode Penelitian

Penelitian berasal dari kata asli, bahasa Inggris *research* yang berasal dari dua suku kata *re* dan *search*. Secara leksikal, diartikan *re*: kembali dan *search*: mencari. Sehingga secara harfiah diartikan pencarian kembali.<sup>8</sup>

Metodologi penelitian merupakan suatu ilmu atau studi mengenai sistem, ataupun tindakan mengerjakan investigasi, sedangkan penelitian merupakan tindakan melakukan investigasi untuk mendapatkan fakta baru, tambahan informasi dan sebagainya yang dapat bersifat mendalam (*indef research*), beragam akan tetapi tidak lazim sebagaimana biasanya.

Menurut Sutrisno Hadi, *research* didefinisikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan,

---

<sup>8</sup>Muhamad, “*Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitati*”f, (Jakarta : Rajawali Pers, 2008), h. 9.

usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah. Suratno dan Lincoln Arsyad secara sederhana memberikan batasan, penelitian merupakan penyaluran hasrat ingin tahu manusia dalam taraf keilmuan. Dengan kata lain, menurutnya : “penelitian tidak lain berarti mempertanyakan”, karena setiap penelitian selalu berisi dua bagian pokok, yaitu pertanyaan yang diajukan yang memerlukan jawaban dan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>9</sup>

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi valid, maka akan menguraikan metode penelitian yang digunakan:

#### 1. Pendekatan dan prosedur penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan data yang dinyatakan verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis. Pengolahan data dan pengujian hipotesis tidak berdasarkan statistik, melainkan dengan pola hukum tertentu menurut hukum logika.<sup>10</sup>

Penelitian kualitatif memanfaatkan data lapangan untuk verifikasi teori yang timbul di lapangan dan terus menerus disempurnakan selama proses penelitian berlangsung yang dilakukan secara berulang-ulang. Selain itu penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan telah dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Muhammad Teguh, “*Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikaisi*”, (Jakarta : Rajawali Pers, 2005), h. 7-8.

<sup>10</sup>Marzuki, “*Metodologi Riset*”, (Yogyakarta : Ekonisia, 2005), h. 15

<sup>11</sup>Kartini Kartono, “*Pengantar Metodologi Research*”, (Bandung : Mandar Maju, 1996), h. 32.

Adapun penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengangkat data lapangan.<sup>12</sup>

Dari uraian diatas, maka penulis mengumpulkan data dengan secara langsung ke lokasi penelitian yaitu Komunitas Jendela yang berada di Bakung. Penulis berinteraksi secara langsung dengan relawan Komunitas Jendela Lampung dan remaja yang tergabung dalam komunitas tersebut. Penulis mengumpulkan data sendiri dari berbagai sumber yang di temui di lapangan.

## 2. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud membuat pecandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian.<sup>13</sup> Penelitian ini mendeskripsikan mengenai situasi atau kejadian, sifat populasi atau daerah tertentu dengan mencari informasi faktual, justivikal keadaan, membuat evaluasi sehingga memperoleh gambaran yang jelas.<sup>14</sup>

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya yakni untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan

<sup>12</sup>Suharsini Arikunto, “*Dasar-Dasar Research*”, (Bandung, Tarsito, 1995), h. 58.

<sup>13</sup>Sumadi Suryabrata, “*Metodologi Penelitian*”, (Jakrta : Rajawali Pers, 2013), h. 76.

<sup>14</sup>Suharsini, *Ibid.* h. 98

akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini, penulis hanya mengemukakan dan menggambarkan secara apa adanya tentang pemberdayaan remaja dalam pemanfaatan limbah oleh komunitas jendela Lampung di Bakung, Teluk Betung, Kota Bandar Lampung.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Adapun teknik yang digunakan untuk penelitian ini adalah *Nonprobability sampling* artinya teknik pengambilan yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih. Adapun populasi dalam penelitian ini Pengurus Komunitas Jendela Lampung sebanyak 16 orang dan remaja 15 orang. Kemudian bersifat *Purposive sampling* yaitu cara pengambilan data dengan menetapkan ciri-ciri tertentu. Alasan menggunakan teknik ini *Purposive Sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai data yang dibutuhkan oleh peneliti.

- a. Pengurus inti dari Komunitas Jendela Lampung
- b. Remaja dengan usia 18-17 tahun Komunitas Jendela Lampung

Berdasarkan kriteria pada penelitian ini berjumlah 5 (Lima) orang yang terdiri dari 3 pengurus yang terdiri dari Ketua, sekretaris serta bendahara Komunitas Jendela Lampung dan 3 terdiri dari 2 remaja 18 tahun dan 1 remaja 17 tahun komunitas jendela lampung.

---

<sup>15</sup>Moh. Nasir, “*Mode Penelitian*”, (Bogor Selatan : Ghalia Indonesia, 2005), h. 54.



## I. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu langkah yang penting dalam penelitian adalah proses pengumpulan data (verifikasi data). Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dan relevan, penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

### a. Metode Interview

Metode interview atau wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian. Metode interview ini merupakan metode yang paling utama yang penulis gunakan dalam pengumpulan data yang jelas, lengkap dan valid. Dalam pelaksanaan interview menggunakan interview bebas terpimpin yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan bebas kepada interviewee. Jadi, yang dimaksud adalah pedoman (Interview guide) tidak ready made, sekedar menjadi catatan-catatan pokok yang telah diarahkan kepada persoalan. Sehingga diharapkan wawancara yang dilakukan lebih luwes dan data yang diungkap lebih mendalam.<sup>16</sup>

Metode ini di gunakan untuk menggali data yang akurat. Dengan melakukan metode ini interview yang peneliti lakukan kepada Komunita Jendela Lampung yaitu untuk menggali data bagaimana proses pembelajaran serta tahapan kegiatan yang di lakukan oleh Komunitas Jendela tersebut dalam pemberdayaan kreativitas.

---

<sup>16</sup>Marzuki, *Ibid*, h. 66- 67.

## b. Metode Observasi

Dalam menggunakan metode observasi ini, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala/fenomena yang diselidiki.<sup>17</sup> Dalam hal ini, pastinya peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan. Peneliti menggunakan observasi partisipan yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang lain sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>18</sup> Metode ini digunakan untuk menggali lebih dalam dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung yang apa yang dilakukan oleh Komunitas Jendela Lampung terhadap proses pembelajaran peserta.

## c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode dengan teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini agar lebih lengkap, penulis menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang didapatkan langsung oleh peneliti, dan tentunya terkait langsung dengan pokok bahasan. Data primer yang dimaksud tersebut yakni dengan menggunakan interview sebagai sumber utama, sedangkan observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung atau disebut juga data sekunder.

---

<sup>17</sup>*Ibid.* h. 62

<sup>18</sup>Margono, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 159-

<sup>19</sup>Abdurrahmat Fatoni, "*Metodologi Penelitian*", (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h. 112.

Data ini dibutuhkan guna melengkapi data lapangan yang peneliti dapatkan, maka penulis melengkapinya dengan metode dokumentasi yang berbentuk tulisan dan catatan yang mendukung dalam memperoleh suatu data pada Komunitas Jendela baik itu seperti sejarah berdirinya komunitas, bagaimana proses pembelajaran sehingga banyak anak-anak serta remaja yang meneruh minat pada komunitas tersebut.

## **J. Analisis Data dan Pemeriksaan Keabsahan Data**

### **1. Analisis**

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi tersebut dan untuk memungkinkan penulis menyajikan yang sudah penulis temukan kepada orang lain.<sup>20</sup>

Setelah data-data terkumpul, berikutnya penulis menggunakan analisis data dengan permasalahan, mencari, menjelaskan pemberdayaan remaja dalam pemanfaatan limbah oleh komunitas jendela lampung di bakung teluk betung kota Bandar lampung. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.

*Miles and Huberman* mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas yaitu dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus

---

<sup>20</sup>Emzir, “*Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis data)*”, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada : 2010), h. 85

menerus sampai tuntas yaitu dengan cara reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi atau kesimpulan.<sup>21</sup>

Yang mana cara menganalisisnya menggambarkan kata-kata atau kalimat sehingga disimpulkan bahwa dalam penelitian ini penulis menggunakan metode berfikir induktif untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh yaitu berangkat dari fakta atau peristiwa yang kongkrit dan umum yang kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

#### a. Reduksi Data

Data diperoleh di lapangan disusun dalam bentuk uraian yang lengkap dan banyak. Data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah. Data yang telah direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara.

#### b. Penyajian Data

Analisis ini dilakukan mengingat data yang terkumpul itu sangat banyak. Data yang bertumpuk dapat menimbulkan kesulitan dalam menggambarkan rincinya secara keseluruhan dan sulit pula untuk mengambil kesimpulan. Kesukaran ini dapat diatasi dengan cara membuat model, matriks, atau grafiks sehingga keseluruhan data dan bagian-bagian detailnya dapat dipetakan dengan jelas.

---

<sup>21</sup>Etta Mamang Sangadji, Sopiah“*Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*”, Yogyakarta: andi, 2010. h. 199



### c. Verifikasi Data

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis, baik melalui penentuan tema maupun model grafik atau juga matrik. Kemudian melalui induksi data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan. Namun, kesimpulan itu baru bersifat sementara dan masih bersifat umum. Supaya kesimpulan diperoleh secara lebih “dalam” (*grounded*), maka perlu dicari, data lain yang baru. Data ini berfungsi melakukan pengujian terhadap berbagai kesimpulan.<sup>22</sup>

## 2. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji kredabilitas data, uji transferability (validasi eksternal), uji dependability (reabilitas), dan uji confirmability (obyektivitas). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keberhasilan data. Namun yang lebih utama adalah uji kredibilitas data dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi dan member check.

- a. Triangulasi sumber dalam pengujian di kredibilitas data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat tiga triangulasi dan keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, yaitu untuk menguji data yang ada, maka dilakukan dari sekolah, yayasan dan guru. Kemudian dideskripsikan,

---

<sup>22</sup>Dadang Kahmad, “*Metodologi Penelitian Agama*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 10.

kategorikan, mana pandangan yang sama dan juga berbeda. Dan menghasilkan kesimpulan yang dianalisis oleh peneliti

- b. Triangulasi teknik, dalam pengujian data dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama tapi dengan teknik yang berbeda. Contohnya data diperoleh dengan wawancara akan dicek dengan teknik observasi, dokumentasi.
- c. Triangulasi waktu, pengujian dilakukan dengan cara pengecekan wawancara, observasi dan teknik lain dalam situasi yang tidak sama.

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber akan dilakukan pada fasilitator komunitas Jendela Lampung dan anggota komunitas di Bakung, Teluk Betung.

## **K. Kajian Pustaka**

1. Jurnal “Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Produk Kreatif Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pesisir” di buat oleh Zulfan Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Samudera Volume 1 No. 1 Tahun 2017. Pemanfaatan yang di dapat dalam penelitian dan pengolahan Limbah plastik ini selain mendapatkan informasi yang jelas dari segi pengetahuan dan keterampilan. Juga menciptakan lapangan pekerjaan baru yang sifatnya inovatif dari pengembangan Industri rumah tangga.
2. Jurnal “Pemberdayaan SDM dalam Pemanfaatan Sampah Basah Sebagai Pupuk Cair di Rw 08 Kelurahan Sukun Kecamatan Sukun Kota Malang”

di buat oleh Harimbi Setyawati, Dwi Ana Anggorowati, Mochtar Asroni, Sanny Anjarsari Dosen Teknik Kimia, Teknik Mesin, dan Teknik Industri FTI ITN Malang Nomor 19 Volume X Januari 2012. Pemberdayaan dalam jurnal ini dilakukan untuk memberdayakan SDM dan mengelola lingkungan, khususnya dalam memanfaatkan sampah yang menimbulkan kerugian baik bagi manusia maupun lingkungan.

3. Jurnal “Pemberdayaan Siswa SMK melalui Pelatihan Keterampilan Dengan Pemanfaatan Kain Perca Sebagai Peluang Usaha” dibuat oleh Askardiya Mirza Gayasatri dan Esti Indah Rahayu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial Universitas Indraprasta PGRI Volume 7 No. 3 Desember 2015. Pemberdayaan ini dilakukan untuk menambah wawasan dalam mempersiapkan diri menjadi wirausahawa. Produk yang dihasilkan berbentuk aksesoris berupa bros dan gelang.

Dari beberapa penelitian sebelumnya terdapat perbedaan dan persamaan yang penulis akan teliti. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus dengan potensi dalam menguatkan kapasitas pengetahuan dalam memberdayakan masyarakat terkhususnya remaja dan tempat penelitian ini yang di olah oleh **Komunitas Jendela Lampung Di Bakung, Teluk Betung, Kota Bandar Lampung**. Adapun persamaan pada penelitian sebelumnya terletak pada sudut pandang tentang metode pemanfaatan limbah atau sampah rumah tangga sebagai alat pendidikan yang bermuara pada pembentukan kepribadian masyarakat yang bersifat membangun.

## BAB II

### PEMBERDAYAAN REMAJA DAN PEMANFAATAN LIMBAH

#### A. Pemberdayaan Remaja

##### 1. Perspektif dan Ruang Lingkup Pemberdayaan

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan dan kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.<sup>23</sup>

Pemberdayaan atau pemberi kekuasaan (*empowerment*), berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam: (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan, (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkannya pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan, dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.<sup>24</sup>

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat, terutama mereka yang miskin sumberdaya, kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan lainnya, didukung untuk mampu meningkatkan kesejahteraan secara mandiri. LSM mampu berperan sebagai fasilitator yang mendampingi proses

---

<sup>23</sup>Sulistiani, “*Pemberdayaan Masyarakat*”, (Bandung: Grifindo, 2004), Cet Ke-1, h.122.

<sup>24</sup>Edi Suharto, “*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*”, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), h. 57-58



pemberdayaan masyarakat. Di dalam pemberdayaan masyarakat, masyarakatlah yang menjadi actor dan penentu pembangunan.<sup>25</sup>

Dengan demikian bahwa penulis menyimpulkan bahwa pemberdayaan adalah kekuatan atau kemampuan untuk menolong seseorang yang lemah, kaum yang miskin, kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan lainnya dengan cara memberi kemampuan atau kekuatan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga hidup mereka bisa berubah ke arah yang lebih baik.

#### a. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan dari pemberdayaan adalah :

- a) Mendorong, memotivasi, meningkatkan kesadaran terhadap potensi yang dimiliki, dan menciptakan iklim atau suasana yang berkembang.
- b) Memperkuat daya, potensi yang dimiliki dengan langkah-langkah positif dalam perkembangannya.

Pemberdayaan bertujuan juga untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Pemberdayaan masyarakat di sebut sebagai tujuan, yakni pemberdayaan menunjuk pada keadaan yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik bersifat fisik, ekonomi, maupun social seperti memiliki kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi,

---

<sup>25</sup>Aprilia Theresia, et al. “Pembangunan Berbasis Masyarakat”, (Bandung: Humaniora, 2008) h. 96

mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan social, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.<sup>26</sup>

Dari tujuan pemberdayaan diatas penulis menyimpulkan bahwa pemberdayaan memiliki tujuan pertama, meningkatkan kemampuan orang yang tidak berdaya atau kurang beruntung. Kedua, pemberdayaan meningkatkan kesadaran terhadap potensi yang dimiliki, ketiga karena pemberdayaan menunjuk pada keadaan yang berdaya maka masyarakat memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

#### b. Strategi Pemberdayaan

Strategi seringkali diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan demi keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Melalui pemberdayaan masyarakat dalam suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus tercapai oleh sebab itu pelaksanaan pemberdayaan perlu di landasi dengan strategi demi keberhasilan sesuai dengan strategi demi keberhasilan yang diinginkan.<sup>27</sup>

Dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat saja di lakukan secara individual, meskipun pada gilirannya strategi ini pun tetap berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti mengaitkan klien dengan sumber atau sistem lain diluar dirinya. Dalam konteks pekerja sosial, pemberdayaan dapat

---

<sup>26</sup>Edi Suharto, “*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*”, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. h.59.

<sup>27</sup>Totok Mardikanto, Purwoko Soebianto, “*Pemberdayaan Masyarakat*”. (Bandung: Alfabeta, 2015) h. 51

dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (Empowerment setting); mikro, mezzo dan makro.<sup>28</sup>

a) Aras Mikro

Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, *strees management*, *crisis inversion*. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering di sebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*).

b) Aras Mezzo

Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan di lakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan keterampilan, dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang di hadapinya.

c) Aras Makro

Pendekatan ini di sebut juga sebagai strategi system besar (*large system strategi*), karena sasaran perubahan diarahkan pada system lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi, *lobbying*, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan system ini.

Melalui dengan tiga aras pemberdayaan diatas, maka dalam penelitian ini penulis ingin melihat proses dan hasil pemberdayaan yang telah dialkukan sesuai dengan langkah-langakah yang sudah di rencanakan.

c. Tahapan Pemberdayaan

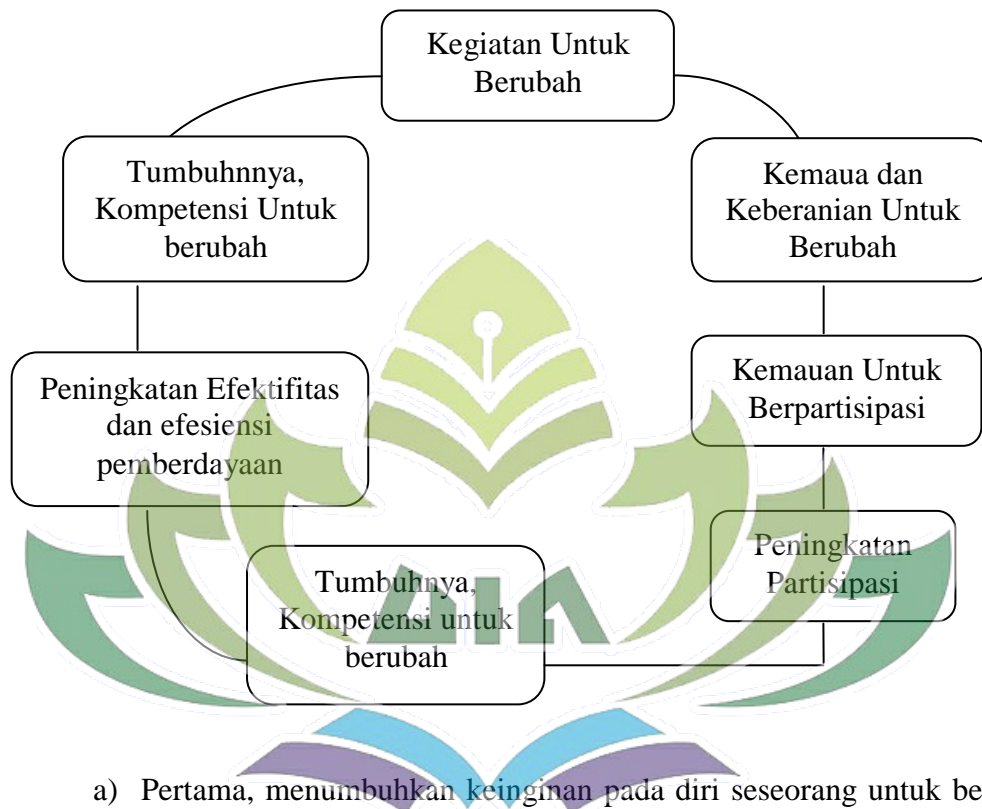
Tahap-tahapan dalam pemberdayaan merupakan sebuah upaya untuk memaksimalkan segala potensi keterampilan yang ada dan dimiliki oleh seseorang agar bisa di manfaatkan dan di kembangkan secara optimal. Terdapat banyak teori yang mengungkapkan tentang tahapan dalam pemberdayaan, menurut Wilson mengemukakan bahwa kegiatan

---

<sup>28</sup>Edi Suharto, *Ibid.* h. 66-67

pemberdayaan pada setiap individu dalam suatu organisasi, merupakan siklus yang terdiri dari<sup>29</sup>:

Gambar 1  
Siklus Pemberdayaan Masyarakat



- a) Pertama, menumbuhkan keinginan pada diri seseorang untuk berubah dan memperbaiki, yang merupakan titik awal perlunya pemberdayaan. Tanpa adanya keinginan untuk berubah dan memperbaiki, maka semua upaya pemberdayaan masyarakat yang sedang dilakukan tidak akan memperoleh perhatian, simpati, atau partisipasi masyarakat.
- b) Kedua, menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk melepaskan diri dari kesegsaraan/kenikmatan dan atau hambatan-hambatan yang dirasakan, untuk kemudian mengambil keputusan mengikuti pemberdayaan demi terwujudnya perubahan dan perbaikan yang diharapkan.
- c) Ketiga, mengembangkan kemauan untuk mengikuti atau mengambil bagian dalam kegiatan pemberdayaan yang memberikan manfaat atau

<sup>29</sup>Totok Mardikanto, poerwoko Soebianto, *"pemberdayaan Masyarakat"*, (Bandung:: Alfabeta, 2015) h. 122



perbaikan bagian dalam kegiatan pemberdayaan yang memberikan manfaat atau perbaikan keadaan.

- d) Keempat, peningkatan peran atau partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang telah dirasakan manfaat/perbaikannya.
- e) Kelima, peningkatan peran dan kesetiaan pada kegiatan pemberdayaan, yang di tunjukan perkembangannya motivasi-motivasi untuk melakukan perubahan.
- f) Keenam, peningkatan efektivitas dan efesiensi kegiatan pemberdayaan
- g) Ketujuh, peningkatan kompetensi untuk melakukan perubahan melalui kegiatan pemberdayaan baru.

Beberapa tahapan yang harus di lalui dalam melakukan pemberdayaan yang telah di sebutkan oleh Rr. Suhartini, dkk diantaranya sebagai berikut:

- a) Membantu masyarakat dalam menemukan masalahnya
- b) Melakukan analisis (kajian) terhadap permasalahan tersebut secara mandiri (partisipasi)
- c) Menemukan skala prioritas masalah, dalam arti memilih dan memilih setiap masalah yang paling mendesak untuk di selesaikan.
- d) Mencari cara penyelesaian masalah yang sedang dihadapi, antara lain dengan cara sosio kultural yang ada di masyarakat.
- e) Melaksanakan tindakan nyata untuk menyelesaikan masalah yang sedang di hadapi.
- f) Mengevaluasi seluruh rangkaian dan proses pemberdayaan itu untuk dinilai sejauh mana keberhasilan dan kegagalanya.<sup>30</sup>

Menurut Ayub M. Pandangan pengembangan masyarakat merupakan proses penguatan pemberi kemandirian dan keberadaan masyarakat, tahapan dalam pemberdayaan merupakan sebuah upaya untuk memaksimalkan segala sumber daya yang dimiliki oleh satu daerah agar bisa dimanfaatkan secara optimal, tahapan pemberdayaan antara lain<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Rr. Suhartini, dkk. “*Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*”, (Yogyakarta:Pustaka Pesantren, 2005), h. 135.

<sup>31</sup>Ayub M. Pandangan. “*Managemen Proyek Pengembangan Masyarakat*”, (Unhu Press, 2011), h. 31

- a) Tahap Penyadaran, yaitu tahap dimana masyarakat diberi pencerahan dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik.
- b) Tahap Pengkapasitasan (*capacity building*) atau memampukan (*enabling*), yaitu tahap dimana masyarakat diberi pengetahuan, keterampilan, fasilitas, organisasi, dan system nilai atau aturan main.
- c) Tahap Pendayaan (*empowerment*), yaitu tahap dimana masyarakat diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang telah mereka miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri.

Dari uraian dapat di simpulkan bahwa tahapan-tahapan atau proses harus dilalui ketika melakukan pemberdayaan. Fokus peneliti pada satu tahapan yaitu tahapan pemberdayaan masyarakat menurut Ayub M. Padangaran, yaitu tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan tahap pendayaan.

## 2. Hakikat Remaja

### a. Pengertian Remaja

Istilah remaja atau *adolescence* berasal dari kata lain *adolesce*, (kata bendanya *adolescentia*, yang berarti remaja), yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah ini *adolescence* seperti yang di pergunakan saat ini mempunyai arti yang luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.<sup>32</sup>

Remaja adalah suatu periode dengan permulaan dengan masa perlangsungan yang beragam, yang menandai berakhirnya masa anak dan merupakan masa diletakkannya dasar-dasar menuju taraf kematangan. Perkembangan tersebut meliputi dimensi biologis, psikologi, dan sosiologi yang saling terkait antara satu dengan lainnya. Secara

<sup>32</sup>Elizabeth B. Haelock, "psikologi perkembangan" Jakarta: Erlangga, 1980, edisi ke-5, h.

biologis di tandai dengan percepatan pertumbuhan tulang, secara psikologi di tandai dengan akhir perkembangan kepribadian. Dan secara sosiologi di tandai dengan intensifnya persiapan dalam menyongsong peranannya kelak sebagai seorang dewasa muda.<sup>33</sup>

Menurut World Health Organization (WHO) remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya saat ia mencapai kematangan seksual. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa. Terjadinya peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh pada keadaan yang relative lebih mandiri.<sup>34</sup>

Masa remaja disebut masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan cepat disegala bidang, mereka bukan lagi anak-anak. Baik berupa bentuk badan, sikap, cara berpikir dan cara bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Untuk memahami remaja secara lebih baik perlu juga di kemukakan mengenai batasan usia remaja. Beberapa ahli mengemukakan pendapat tentang usia remaja, sebagaimana yang telah di rangkum oleh Hurlock (1990) :

Menurut Hurlock masa remaja menjadi dua yaitu masa remaja awal (13-17 Tahun) dan remaja akhir (17-18 Tahun). Pada masa remaja akhir, individu sudah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati menjadi dewasa.

<sup>33</sup><http://h2dy.wordpress.com/2008/12/10definisi-remaja> diakses pada 28 februari 2020

<sup>34</sup>Singgih D. Gunarsa, "*Psikologi Perkembangan Anak Remaja*", Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989. h. 204

Tugas perkembangan remaja menurut Hurlock (1990):

1. Mencapai pola hubungan baru yang lebih menantang dengan teman sebaya yang berbeda jenis kelamin sesuai dengan keyakinan dan etika moral yang berlaku dimasyarakat.
2. Mencapai peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin, selaras dengan tuntunan sosial dan kultural masyarakat.
3. Menerima pencapaian tingkah laku sosial tertentu yang bertanggung jawab di tengah –tengah masyarakat.
4. Mencapai kebebasan emosional dari orang tua dan orang – orang dewasa dan mulai menjadi diri sendiri.

b. Ciri-ciri Masa Remaja

Seperti halnya pada semua periode yang penting, sela rentang kehidupan masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya. Masa remaja ini, selalu merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orangtuanya. Menurut Sidik Jatmika, kesulitan itu berangkat dari fenomena remaja sendiri dengan beberapa perilaku khusus; yakni:

- a) Remaja mulai menyampaikan kebebasannya dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak terhindarkan, ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan, dan bias menjauhkan remaja dari keluarganya.
- b) Remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya daripada ketika mereka masih kanak-kanak. Ini berarti bahwa pengaruh orangtua semakin lemah. Anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarga. Contoh-contoh yang umum adalah dalam hal mode pakaian, potongan rambut, kesenangan musik yang kesemuanya harus mutakhir.

- c) Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhannya maupun seksualitasnya. Perasaan seksual yang mulai muncul bisa menakutkan, membingungkan dan menjadi sumber perasaan salah dan frustrasi.
- d) Remaja sering menjadi terlalu percaya diri (over confidence) dan ini bersama-sama dengan emosinya yang biasanya meningkat, mengakibatkan sulit menerima nasihat dan pengarahan orangtua.<sup>35</sup>

Selanjutnya dilengkapi pula oleh Gunarsa & Gunarsa, dan

Mappiare, dalam menjelaskan ciri-ciri remaja sebagai berikut :

- a) Masa remaja awal. Biasanya duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama, dengan ciri-ciri yaitu tidak stabil keadaannya, lebih emosional, mempunyai banyak masalah, masa yang kritis, mulai tertarik pada lawan jenis, munculnya rasa kurang percaya diri, dan suka mengembangkan pikiran baru, gelisah, suka berkhayal dan suka menyendiri.
- b) Masa remaja madya (pertengahan). Biasanya duduk di bangku Sekolah Menengah Atas dengan ciri-ciri yaitu sangat membutuhkan teman, cenderung bersifat narsistik/kecintaan pada diri sendiri, berada dalam kondisi keresahan dan kebingungan, karena pertentangan yang terjadi dalam diri, berkenginan besar mencoba segala hal yang belum diketahuinya, dan keinginan menjelajah ke alam sekitar yang lebih luas.
- c) Masa remaja akhir. Ditandai dengan ciri-ciri yaitu aspek-aspek psikis dan fisiknya mulai stabil, meningkatnya berfikir realistis, memiliki sikap pandang yang sudah baik, lebih matang dalam cara menghadapi masalah, ketenangan emosional bertambah, lebih mampu menguasai perasaan, sudah terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi, dan lebih banyak perhatian terhadap lamabang-lambang kematangan.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan dapatlah disimpulkan bahwa masa remaja berada pada batas peralihan kehidupan anak dan dewasa. Tubuhnya tampak sudah “dewasa”, akan tetapi bila diperlakukan seperti orang dewasa remaja gagal menunjukkan kedewasaannya. Pengalamannya

---

<sup>35</sup>Khamim Zarkasih Putro, "Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja", Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama Vol. 17, No 1, (Tahun 2017), h. 26



mengenai alam dewasa masih belum banyak karena ia sering terlihat pada remaja adanya kegelisahan, pertentangan, kebingungan, dan konflik pada diri sendiri. Bagaimana remaja memandang peristiwa yang dialami akan menentukan perilakunya dalam menghadapi peristiwa-peristiwa tersebut.<sup>36</sup>

## B. Pemanfaatan Limbah

### 1. Pengertian Limbah

Dalam pendidikan lingkungan hidup ada yang di namakan limbah, baik itu limbah industri maupun limbah rumah tangga. Biasanya yang di namakan limbah adalah hasil buangan, tapi bagaimana caranya agar hasil buangan tersebut bersahabat dengan alam dan dapat di manfaatkan. Hasil kajian ternyata limbah yang tidak di manfaatkan dengan baik maka akan sangat berbahaya, maka saat ini yang akan di bahas adalah limbah rumah tangga yang berupa sampah anorganik.<sup>37</sup>

Sampah Anorganik adalah sampah yang di hasilkan dari bahan-bahan non hayati, baik berupa produk sinterik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Sampah organik ialah sampah di hasilkan dari bahan-bahan non hayati baik berupa produk sinterik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang atau sumber daya alam dan tidak dapat di uraikan oleh alam, contohnya: botol plastik, tas plastik dan kaleng

---

<sup>36</sup>Ibid, h. 29

<sup>37</sup>Marleni, "Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi Dari Pendidikan dan Lingkungan Hidup", (Jurnal Formatif 4(2):124-132, 2014). h.126

Tim penulis PM (2008) mengatakan bahwa sampah anorganik (sampah kering), yaitu sampah yang tidak dapat membusuk, seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik minuman, botol, dan gelas minuman kaleng, dan sebagainya. Sampah jenis ini tidak dapat terdegradasi secara alami oleh alam. Walaupun demikian, sampah ini dapat di jadikan sampah komersil atau sampah yang laku di jual untuk di jadikan produk lainya sehiga apabila diolah lebih lanjut dapat menghasilkan keuntungan. Selain di jual sampah anorganik dapat diolah menjadi barang hiasan rumah tangga, peralatan rumah tangga, dan bahan dalam pembuatan karya seni rupa. Beberapa sampah anorganik yang dapat di jual dan diolah menjadi produk baru adalah plastik wadah pembungkus makanan, borol dan gelas bekas minuman, keleng, kaca dan kertas, baik kertas karton, HVS, maupun karton.<sup>38</sup>

## 2. Komposisi sampah

Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis (Ecolink, 1996). Berdasarkan asalnya sampah padat dapat di golongan sebagai berikut:

### a. Sampah Organik

Sampah organik terdiri dari bahan-bahan penyusun tumbuhan dan hewan yang diambil dari alam atau dari kegiatan pertanian, perikanan, atau yang lain. Sampah ini dengan mudah di uraikan dalam proses alami.

---

<sup>38</sup>*Ibid.*, h.127

### b. Sampah Anorganik

Sampah anorganik berasal dari sumber daya alam tak terbarui seperti mineral dan minyak bumi, atau dari proses industri. Beberapa dari bahan ini tidak terdapat di alam seperti plastik dan aluminium. Sebagai zat anorganik secara keseluruhan tidak dapat diuraikan oleh alam, sedangkan sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang sangat lama. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga, misalnya berupa botol plastik, tas plastik, dan kaleng.

Komposisi yang dibahas oleh penulis adalah komposisi sampah anorganik karena sampah tersebut memiliki harga jual baru bila dimanfaatkan dengan baik.

### 3. Pemanfaatan Limbah Anorganik

Sampah anorganik adalah sampah yang berasal bukan dari makhluk hidup, sampah anorganik memerlukan waktu yang lama atau bahkan tidak dapat terdegradasi secara alami. Beberapa sampah anorganik diantaranya Styrofoam, plastik, kaleng, dan bahan gelas dan beling. Salah satu pemanfaatan sampah anorganik adalah dengan cara proses daur ulang (*recycle*). Daur ulang merupakan upaya untuk mengolah barang atau benda yang sudah tidak terpakai kembali. Beberapa limbah anorganik yang dapat dimanfaatkan melalui proses daur ulang, misalnya plastik, gelas, logam, dan kertas.

#### a. Sampah plastik

Sampah plastik biasanya digunakan sebagai pembungkus barang.

Plastik juga digunakan sebagai perabotan rumah tangga seperti ember,

piring, gelas, dan lain sebagainya.Keunggulan barang-barang dari plastik yaitu tidak berkarat dan tahan lama.Banyaknya pemanfaatan platik berdampak pada banyaknya plastik.Padahal untuk hancur secara alami juga di kubur dalam tanah memerlukan waktu yang sangat lama.

Karena itu, upaya yang di lakukan adalah memanfaatkan limbah paltik untuk didaur ulang menjadi barang yang sama fungsinya dengan fungsi semula yang maupun di gunakan untuk fungsi yang berbeda. Misalnya ember plastik bekas dapat di daur ulang dan hasil daur ulangnya setelah di hancurkan dapat berupa ember kembali atau di buat produk lain seperti sendok plastik, tempat sampah , atau pot bunga. Plastic dari kertas makanan ringan atu sabun detejen dapat di daur ulang menjadi kerajinan misalnya kantong, dompet, tas leptop, tas belanja, sandal, atau payung. Botol bekas dapat di manfaatkan untuk membuat mainan anak-anak.sedotan minuman dapat di buat bunga-bunga, asbak, pot, bingkai foto, taplak meja, hiasan dinding atau hiasan lainnya.

#### b. Sampah logam

Sampah dari bahan logam seperti besi, kaleng, alumunium, timah dan lainsebagainya dapat dengan mudah di temukan di lingkungan sekitar kita.Sampah dari bahan kaleng biasanya yang paling banyak kita temukan dan yang paling mudah kita manfaatkan manjadi barang lain yang bermanfaat. Sampah dari bahan kaleng dapat di jadikan berbagai jenis kerajinan yang bermanfaat.Berbagai produk yang dapat di hasilkan dari

limbah kaleng diantaranya tempat sampah, vas bunga, gantungan kunci, celengan, gift box, dan lain-lain.

c. Sampah gelas atau kaca

Sampah gelas atau kaca yang sudah pecah dapat didaur ulang menjadi barang-barang sama seperti semula atau menjadi barang lain seperti botol tang baru, vas bunga, cinderamata, atau hiasan-hiasan yang mempunyai nilai artistik dan ekonomis.

d. Sampah kertas

Sampah dari kertas dapat didaur ulang baik secara langsung ataupun tidak langsung. Secara langsung artinya kertas tersebut langsung dibuat kerajinan atau barang yang berguna lainnya. Sedangkan secara tidak langsung artinya kertas tersebut terlebih dahulu menjadi kertas bubur, kemudian dibuat berbagai kerajinan. Hasil daur ulang kertas banyak sekali ragamnya seperti kotak hiasan, sampul buku, bingkai foto, tempat pensil, dan lain sebagainya.<sup>39</sup>

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa sampah anorganik adalah sampah dengan proses penguraian sangat lama dibandingkan dengan sampah organik. Oleh sebab itu, sebaiknya sampah anorganik sebaiknya dimanfaatkan menjadi barang atau benda yang berguna kembali dengan cara pendauran ulang atau dijadikan bahan kreativitas lainnya.

---

<sup>39</sup>*Ibid.* h. 130



### C. Pemberdayaan Remaja Dengan Pemanfaatan Limbah

Hakikat pemberdayaan remaja adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian remaja tersebut dalam meningkatkan taraf hidupnya. Peningkatan kemampuan tersebut dilakukan dengan cara diberi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), fasilitas (*facilities*), organisasi (*group*) dan system nilai aturan (*norm*).<sup>40</sup> pada penelitian ini penulis menggunakan tahap-tahap pemberdayaan remaja untuk mengembangkan kreativitas yaitu tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan tahap penyadaran.

Limbah atausampah di golongan menjadi dua golongan yaitu limbah organik seperti bekas sayur mayor atau sisa makanan, umumnya limbah organik jika dikubur dalam tanah dapat menyuburkan tanah menjadi gembur dan subur, jenis limbah lainnya yaitu limbah an-organik, yaitu limbah dari bungkus plastik atau jenis lain yang agak sulit di daur ulang jika masyarakat membuang limbah tidak mengetahui bagaimana cara mendaur ulang limbah an-organik ini menjadi barang bermanfaat.<sup>41</sup> Limbah yang di maksud penulis disini adalah limbah An-organik yaitu limbah yang masih bisa diolah dan dimanfaatkan lagi serta memiliki nilai jual bila limbah tersebut diolah menjadi kerajinan. Dalam ilmu kesejahteraan sosial salah satu program yang di

<sup>40</sup> Ayub M. Pandangaran, "*Managemen Proyek Pengembangan Masyarakat, konsep Teori dan Aplikasi*", (Kendari: Unhu Press, November 2011). h. 31

<sup>41</sup> Revrina Sukma, Harsuyanti Lubis, dkk, "*pemberdayaan remaja putus sekolah di wilayah babakan madang sentul melalui proram pelatihan pembuatan produk kerajinan dari limbah an-organik*" Jurnal Sarwahita, Vol. 11 No. 2 h. 131

lakukan pekerja sosial adalah peningkatan kapasitas klien. Tujuannya adalah membantu klien memperoleh pengetahuan yang berguna bagi kehidupannya.<sup>42</sup>

Kesejahteraan akan tercapai salah satunya adalah dengan adanya pemberdayaan. Pemberdayaan berarti memberikan sumber-sumber pengetahuan dan skill kepada orang yang untuk menentukan diri dan berpartisipasi dalam mengembangkan masyarakat, ketergantungan harus dihindari dalam proses pengembangan masyarakat agar tercapai tujuan pemberdayaan tersebut.<sup>43</sup>

#### D. Teori Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan salah satu aliran filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan merupakan hasil konstruksi (bentukan). Pengetahuan selalu merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif dari kenyataan yang terjadi melalui aktivitas seseorang. Teori belajar konstruktivistik biasanya dimulai dari karakteristik manusia masa depan yang diharapkan, konstruksi pengetahuan, proses belajar menurut teori konstruktivistik.<sup>44</sup>

Konstruktivisme sebenarnya bukan merupakan gagasan yang baru, apa yang dilalui dalam kehidupan kita selama ini merupakan himpunan dan pembinaan pengalaman demi pengalaman. Ini menyebabkan seseorang

<sup>42</sup>Edi Suharto *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial h. 49

<sup>43</sup>Hesti Nur Sahadatilah, *"Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Untu Mengembangkan Life Skill Di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan Provinsi Lampung"* (Skripsi Program Sarjana S1 UIN RIL, 2019). h. 43-44

<sup>44</sup>Sumarsih, *"Implementasi Teori Pembelajaran Konstruktivistik Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasa-Dasar Bisnis"*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia., Vol VIII. No. 1 (Tahun 2009) h. 55

mempunyai pengetahuan dan menjadi lebih dinamis. Pendekatan konstruktivisme mempunyai beberapa konsep umum seperti:

1. Pelajar aktif membina pengetahuan berasaskan pengalaman yang sudah ada.
2. Dalam konteks pembelajaran, pelajar seharusnya membina sendiri pengetahuan mereka.
3. Pentingnya membina pengetahuan secara aktif oleh pelajar sendiri melalui proses saling memengaruhi antara pembelajaran terdahulu dengan pembelajaran terbaru.
4. Unsur terpenting dalam teori ini ialah seseorang membina pengetahuan dirinya secara aktif dengan cara membandingkan informasi baru dengan pemahamannya yang sudah ada.
5. Ketidakseimbangan merupakan faktor motivasi pembelajaran yang utama. Faktor ini berlaku apabila seorang pelajar menyadari gagasan-gagasannya tidak konsisten atau sesuai dengan pengetahuan ilmiah.
6. Bahan pengajaran yang disediakan perlu mempunyai perkaitan dengan pengalaman pelajar untuk menarik minat pelajar.

Teori Konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang dipelajari. Beda dengan aliran behavioristik yang memahami hakikat belajar sebagai kegiatan yang bersifat mekanistik antara stimulus respon, konstruktivisme lebih memahami belajar sebagai kegiatan manusia membangun atau menciptakan pengetahuan dengan memberi makna pada pengetahuannya sesuai dengan pengalamannya. Konstruktivisme sebenarnya bukan merupakan gagasan yang baru, apa yang

dilalui dalam kehidupan kita selama ini merupakan himpunan dan pembinaan pengalaman demi pengalaman. Ini menyebabkan seseorang mempunyai pengetahuan dan menjadi lebih dinamis.<sup>45</sup>

Berdasarkan dari uraian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa teori konstruktivisme sebagai prose pembelajaran dalam pemberdayaan masyarakat perlu di tanamkan dan diupayakan agar masyarakat mampu menkonstruksi pemahaman untuk berubah dari pengalaman. Oleh karena itu masyarakat mampu untuk menciptakan perubahan dari apa yang telah dipelajari agar masyarakat lebih berdaya.



---

<sup>45</sup><http://magister-pendidikan.blogspot.com/p/teori-konstruktivistik.html> diakses pada tanggal 11 februari 2020

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fatoni, 2011, "*Metodologi Penelitian*", Jakarta : Rineka Cipta
- Amabar Teguh Sulistyani. 2004. kemitraan dan model-model pemberdayaan.  
Yogyakarta : Graha Ilmu
- Aprilia Theresia, et al., 2008, "*Pembangunan Berbasis Masyarakat*", (Bandung: Humaniora
- Ayub M. Pandangaran. 2011, "*Managemen Proyek Pengembangan Masyarakat*", Unhu Press
- Dadang Kahmad, 2000, "*Metodologi Penelitian Agama*", Bandung: Pustaka Setia,
- Edi Suharto, "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*", Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial.
- Edi Suharto, 2005, "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*", Bandung: PT Refika Aditama
- Elizabeth B. Haelock, 1980, "*psikologi perkembangan*" Jakarta: Erlangga, edisi ke-5
- Emzir, 2010, "*Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis data)*", Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Etta Mamang Sangadji, Sopiha, 2010, "*Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*", Yogyakarta: andi,
- Ginanjar Kartasasmita, 1996, "*Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*", Jakarta: PT Pustaka Cidesindo
- Kartini Kartono, 1996, "*Pengantar Metodologi Research*", Bandung : Mandar Maju
- Margono, 2004, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", Jakarta : Rineka Cipta
- Marzuki, 2005, "*Metodologi Riset*", Yogyakarta : Ekonisia
- Moh. Nasir, 2005, "*Mode Penelitian*", Bogor Selatan : Ghalia Indonesia
- Muhamad, 2008, "*Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitati*"f, Jakarta : Rajawali Pers
- Muhammad Teguh, 2005, "*Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikaisi*", Jakarta : Rajawali Pers
- Rr. Suhartini, dkk. ,2015, "*Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*", Yogyakarta:Pustaka Pesantren
- Singgih D. Gunarsa, 1989, "*Psikologi Perkembangan Anak Remaja*", Jakarta: BPK Gunung Mulia



Suharsini Arikunto, 1995, "*Dasar-Dasar Research*", Bandung : Tarsito

Sulistiani, 2004 "*Pemberdayaan Masyarakat*", Bandung: Grifindo, Cet Ke-1

Sumadi Suryabrata, 2013, "*Metodologi Penelitian*", Jakrta : Rajawali Pers

Totok Mardikanto, Purwoko Soebianto, 2015, " *Pemberdayaan Masyarakat*". Bandung: Alfabeta

#### **Sumber Jurnal :**

Khamim Zarkasih Putro,"*Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*", Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama Vol. 17, No 1, (Tahun 2017),

Khoirul Bariyyah Hidayah, "*Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*", (Jurnal Psikologi Indonesia, Vol.5, No.02. mei 2016).

Marleni, "*Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi Dari Pendidikan dan Lingkungan Hidup*",(Jurnal Formatif 4(2):124-132,2014)

Muhamad Rizal,"*Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan*", (Jurnal SMARTek, Vol. 9 No. 2 Donggala, 2011

Revrina Sukma, Harsuyanti Lubis, dkk, "*pemberdayaan remaja putus sekolah di wilayah babakan madang sentiul melalui proram pelatihan pembuatan produk kerajinan dari limbah an-organik*" Jurnal Sarwahita, Vol. 11 No. 2

Sumarsih, "*Implementasi Teori Pembelajaran Konstruktivistik Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasa-Dasar Bisnis*". Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia., Vol VIII. No. 1 (Tahun 2009)

#### **Skripsi :**

Hesti Nur Sahadatilah, "*Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Untu Mengembangkan Life Skill Di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan Provinsi Lampung*" (Skripsi Program Sarjana S1 UIN RIL, 2019).

#### **Sumber Internet :**

<http://magister-pendidikan.blogspot.com/p/teori-konstruktivistik.html> diakses pada tanggal 11 februari 2020

<http://h2dy.wordpress.com/2008/12/10definisi-remaja> diakses pada 28 februari 2020

